

Sosialisasi dan Pelatihan Atur Pambiwara di Desa Dewutan Semanggi dalam Rangka Revitalisasi Budaya Jawa

Socialization and Training on Giving Atur Pambiwara at Dewutan Semanggi Village as a Part of Javanese Culture Revitalization

Muhammad Sabandi^{1*}, Alizta Marduama¹, Chamelia Martha Sasmita¹, Christina Wahyu Putri¹, Divani Sheva Zakiyatul Mufarridah¹, Febian Akbar Al Husaini¹, Helen Evy Kurniawati¹, Muhsin Ahmad Nursalim¹, Puspa Anggun Kharisma¹, Widya Astuti Wulandari¹

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Korespondensi penulis: muhsabandi@staff.uns.ac.id

Article History:

Received: 20 Juli 2023

Revised: 22 Agustus 2023

Accepted: 21 September 2023

Keywords: Pambiwara Set, Javanese Culture, Revitalization

Abstract: This community service activity aims to preserve Javanese culture, which is starting to be lost in today's society. Therefore, the UNS 66 FKIP KKN team held socialization and training on giving atur pambiwara. The presenter used several methods in this activity, such as a discussion method regarding the procedures for reading Javanese scripts properly and correctly, and the question-and-answer method to know the participants' understanding and explore further material. Furthermore, simulation and practice methods were also used to give participants a real example and experience. The participants' engagement and participation were outstanding. The result of this programme was the emergence of a desire among residents to learn more about the Javanese language, particularly in giving atur pambiwara, as evidenced by the plans of residents who wanted to hold this activity regularly. This activity also gives an opportunity to cultivate residents' talents or interests, so hopefully, it can become a forum for channelling residents' interest in atur pambiwara activities.

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melestarikan Budaya Jawa yang mulai hilang dalam masyarakat sekarang ini. Oleh karena itu, tim KKN FKIP UNS 66 mengadakan sosialisasi dan pelatihan atur pambiwara. Pemateri menggunakan beberapa metode dalam kegiatan ini, seperti metode diskusi mengenai tata cara membaca aksara Jawa yang baik dan benar, serta metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta dan mendalami materi lebih lanjut. Selain itu, metode simulasi dan praktik juga digunakan untuk memberikan contoh dan pengalaman nyata kepada peserta dalam membawakan *pranatacara*. Antusias dan partisipasi bapak-bapak dalam kegiatan sangat baik. Hasil dari program ini adalah munculnya keinginan warga untuk lebih mengenal bahasa Jawa khususnya dalam pemberian atur pambiwara, terbukti dengan adanya rencana warga yang ingin mengadakan kegiatan ini secara rutin. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk menumbuhkembangkan bakat atau minat warga, sehingga diharapkan dapat menjadi wadah penyaluran minat warga terhadap kegiatan atur pambiwara.

Kata Kunci: Atur Pambiwara, Budaya Jawa, Revitalisasi.



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Kegiatan

Surakarta adalah sebuah kota atau daerah yang sangat dikenal sebagai kota budaya. Budaya Jawa khususnya Jawa Tengah muncul dan bertumbuh di wilayah Kerajaan Mataram Islam yang terletak di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Oleh karena itu, Kota Surakarta atau Solo sering disebut sebagai kiblat dari budaya Jawa yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya dua pusat peradaban kebudayaan Jawa yang masih dapat disaksikan pada Keraton Kasunanan Keraton Mangkunegaran yang merupakan cagar budaya yang masih aktif dan dipertahankan sampai saat ini (*Plomp, 2007*).

Pada saat ini, berdasarkan data dari Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa Indonesia memiliki sekitar 652 bahasa daerah. Dengan demikian, maka tidak memungkinkan jika setiap orang dari setiap suku berkumpul di suatu tempat dan dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa daerah masing-masing. Maka dari itu muncullah bahasa Indonesia sebagai bahasa induk dari bangsa Indonesia. Munculnya Bahasa Indonesia secara tidak langsung menjadi ancaman bagi bahasa-bahasa yang terdapat di setiap daerah. Begitu halnya juga yang terjadi di Kota Surakarta, masyarakat Kota Surakarta pada kehidupannya sehari-hari sudah jarang menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar. Kurangnya penanaman dan pengenalan pada generasi muda masyarakat Jawa dapat menjadi awal dari kepunahan bahasa Jawa khususnya di Kota Surakarta.

Sekarang ini, pada masyarakat Jawa khususnya Kota Surakarta yang menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari rata-rata berada di masyarakat yang berusia lanjut. Sementara itu generasi muda yang terdapat di Kota Surakarta banyak yang sudah menggunakan Bahasa Jawa *Ngoko* maupun Bahasa Indonesia dalam kehidupannya sehari-hari. Banyak dari generasi muda yang menganggap menggunakan bahasa Jawa adalah hal yang kuno dan ketinggalan zaman. Jika hal tersebut terus terjadi maka hilang dan punahnya Bahasa Jawa akan menjadi kenyataan di lingkup masyarakat Kota Surakarta.

Demi mengatasi masalah tersebut, pengenalan dan revitalisasi bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari harus terus dilaksanakan. Salah satu caranya yaitu dengan mengadakan pelatihan atur pambiwara agar budaya tersebut terus dapat lestari. Atur pambiwara adalah sebuah kegiatan yang didasari oleh nilai estetika dalam menyampaikan dan membawa sebuah acara atau dalam bahasa Jawa disebut dengan *Pranatacara*. Sumber informasi dari kegiatan tersebut yaitu dari Keraton Surakarta.

2. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas adanya lunturnya penggunaan bahasa Jawa sehingga dari sini dapat dilihat terkait bagaimana proses pengenalan dan revitalisasi penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar pada masyarakat Kota Surakarta khususnya Desa Dewutan yang sudah mulai pudar?

3. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Pengenalan dan penumbuhan kembali penggunaan Bahasa Jawa yang baik dan benar pada masyarakat kota Surakarta khususnya Desa Dewutan yang sudah mulai pudar.
- b. Peningkatan minat untuk mempelajari kembali Bahasa Jawa di Kampung Dewutan bagi segala usia baik dari yang tua hingga yang muda.
- c. Wadah penyalur bakat dan minat bagi warga desa yang ingin mempelajari lebih dalam terkait atur pambiwara.

4. Landasan Teori

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menjadi terminologi yang banyak digunakan dalam berbagai kajian khususnya dalam rumpun ilmu-ilmu sosial. Secara praktis, sosialisasi digunakan dalam 2 (dua) bentuk makna kata yang berbeda. Pertama, sosialisasidigunakan untuk mengungkap penyertaan kata terhadap konsep utama agar memiliki kejelasan arti atau pemahaman, seperti "sosialisasi nilai-nilai kebangsaan". Dalam konteks ini konsep utamanya yaitu nilai-nilai kebangsaan,terminologi sosialisasi digunakan untuk memperjelas konsep utama yang manaterminologi sosialisasi tidak mengubah atau membentuk konsep yang baru. Kedua, sosialisasi digunakan untuk melengkapi kata atau menjadi bagian kata dari konsep yang sudah ada dengan tujuan membentuk konsep baru, seperti "sosialisasi politik". Dalam konteks ini konsep yang sudah ada yaitu politik yang memiliki dasar pemahaman tersendiri, pelekatan terminologi sosialisasi dalam konsep politik akan memunculkan konsep baru yang akan memiliki pemahaman yang baru pula (*Dian Herdiana, 2018*).

b. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, untuk mengalihkan atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari seseorang yang dapat melakukan kepada orang yang tidak tahu dan tidak dapat melakukan suatu pekerjaan (*Sulaiman & Asanudin, 2020*).

c. Pengertian Atur Pambiworo

Pambiwara pada dasarnya termasuk wacana lisan dalam peristiwa tindak tutur pada waktu prosesi perkawinan, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang mendahuluinya atau mengikutinya saling berkaitan. Dengan demikian dalam wacana dituntut adanya kekohesifan atau kekoherenan informasi, serta adanya kepaduan dan keutuhan bentuk yang melukiskan bagaimana proposisi atau kalimat-kalimat saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu teks koheren yang lebih mengacu pada pertalian dan hubungan maknanya

dalam sebuah wacana. Wacana pambiwara berbahasa Jawa menurut penulis merupakan wacana seremonial yang biasa dipergunakan dalam upacara pelayatan, upacara perkawinan, upacara tukar cincin, dan upacara akad nikah secara islami yang dilakukan di masjid maupun dhaup suci di GKJ. Wacana pambiwara tersebut menitikberatkan pada wacana yang bersifat monolog yaitu merupakan wacana yang tidak melibatkan bentuk tutur percakapan atau pembicaraan antara dua pihak yang berkepentingan (*Rochmini, 2004*).

d. Pengertian Revitalisasi

Pengertian Revitalisasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting Cagar Budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat. Sedangkan Revitalisasi menurut *Piagam Burra (1988)* adalah menghidupkan kembali kegiatan sosial dan ekonomi bangunan atau lingkungan bersejarah yang sudah kehilangan vitalitas fungsi aslinya, dengan memasukkan fungsi baru ke dalamnya sebagai daya tarik, agar bangunan atau lingkungan tersebut menjadi hidup kembali (*Marikena & Setiawannie, 2023*).

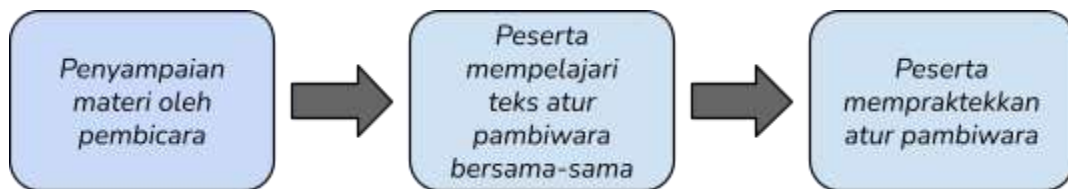
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat di RW 13 Kelurahan Semanggi, khususnya bapak-bapak baik yang berusia tua maupun muda. Dalam pelaksanaannya, penulis bekerja sama dengan alumni dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Sebelas Maret Angkatan 2019 bernama Wahyu Rintoko Aji, S.Pd. Adapun mekanisme pemilihan mitra berdasarkan kemampuan dan keterampilan pembicara yang sangat fasih dalam berbahasa Jawa. Beliau juga berprofesi sebagai guru Bahasa Jawa dan seringkali menjadi MC/Pambiwara pada acara-acara resmi maupun hiburan, seperti pernikahan, pertemuan, dan sebagainya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

- a. Metode ceramah digunakan pemateri untuk memberikan materi mengenai Atur Pambiwara atau Pranatacara.
- b. Metode diskusi digunakan pemateri dalam kegiatan berdiskusi mengenai tata cara membaca Pranatacara Bahasa Jawa yang baik dan benar.
- c. Metode tanya jawab digunakan oleh pemateri dalam merespon tingkat pemahaman sasaran dan penggalan materi yang lebih lanjut.
- d. Metode simulasi dan praktik digunakan pemateri dalam memaparkan atau mempraktikkan tata cara membaca Pranatacara Bahasa Jawa mulai dari salam pembuka, purwaka, isi, wasana, dan salam penutup.
- e. Dalam kegiatan pelatihan Atur Pambiwara digunakan peralatan seperti LCD proyektor, Layar, Mic, dan contoh teks Atur Pambiwara.

Sementara itu, kegiatan peserta pelatihan dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama, peserta diberikan penjelasan mengenai Atur Pambiwara oleh pembicara yang diundang tim KKN 66 FKIP Universitas Sebelas Maret.
- b. Tahap kedua, peserta diberikan teks Atur Pambiwara untuk kemudian dipelajari bersama-sama.
- c. Tahap ketiga, perwakilan peserta pelatihan melakukan praktek membaca teks Atur Pambiwara didampingi oleh pembicara.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pelatihan Atur Pambiwara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan atur pambiwara dapat dilihat pada rincian tabel berikut.

Rundown Atur Pambiwara			
29 Juli 2023			
No.	Jam	Kegiatan	Keterangan
1.	18.00 – 18.30	Briefing acara	Dipimpin oleh ketua
2.	18.30 – 19.15	Menyiapkan tempat kegiatan	Memasang sound system, LCD proyektor, dan tikar
3.	19.15 – 19.45	Menyambut tamu undangan	Menulis presensi undangan, membagikan snack dan modul atur pambiwara
4.	19.45 – 20.00	Pembukaan MC	Dipimpin oleh Chamelia Martha Sasmita

5.	20.00 – 20.05	Sambutan Ketua KKN	Oleh ketua KKN FKIP 66 UNS
6.	20.05 – 20.10	Sambutan Ketua RW 13	Oleh Bapak Alip Purwanto
7.	20.10 – 21.40	Materi	Narasumber Wahyu Rintoko Aji
8.	21.40 – 22.15	Tanya jawab dan praktik peserta	Pertanyaan dari peserta dan dijawab oleh narasumber
9.	22.15 – 22.30	Penutupan	Dipimpin oleh Chamelia Martha Sasmita

Tabel 1. Rundown Pelaksanaan Kegiatan Atur Pambiwara

Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan *atur pambiwara* di Kampung Dewutan, terdapat beberapa hasil yang ditemukan, yaitu kepaahaman dan ketertarikan. Kegiatan pelatihan atur pambiwara ini menjadi bagian dari runtutan program kerja KKN 66 FKIP UNS tahun 2023. kegiatan ini menjadi salah satu program kerja unggulan dari kelompok 66. program ini dirancang dan dilaksanakan berdasarkan keinginan dan kebutuhan warga masyarakat RW 13 kelurahan semanggi. berdasarkan keterangan yang disampaikan olehbapak Alip sebagai salah satu peserta dari pelatihan atur pambiwara ini beliau mengatakan bahwa sangat terbantu dan teringat kembali ketertarikan dan pemahamannya akan budaya jawa khususnya atur pambiwara ini. peserta yang lain juga mengatakan bahwa apa yang didiskusikan saat pelatihan ini sangat berguna bagi kehidupan masyarakat seperti adanya takziah dan warga yang punya hajat. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan pemulihan kembali pengetahuan masyarakat mengenai budaya jawa khususnya atur pambiwara menjadi indikator penting keberhasilan dari kegiatan ini.

Selain peningkatan pemahaman dan pemulihan kembali pengetahuan masyarakat tentang budaya jawa dalam membawakan suatu acara, para peserta kegiatan yang dalam hal ini masyarakat kampung dewutan khususnya laki-laki mengungkapkan ketertarikannya terhadap kegiatan pelatihan atur pambiwara ini. para peserta yang diwakili oleh bapak ketua RW menyatakan bahwa menginginkan untuk diadakannya kembali kegiatan semacam ini. dengan adanya kegiatan ini dapat mempererat hubungan dari masyarakat RW 13. kegiatan ini juga dapat menjadi suatu kegiatan yang bersifat positif dalam mengisi waktu luang masyarakat RW 13 yang pada malam hari banyak memiliki waktu luang. Sementara itu, dampak yang dapat dilihat secara langsung dan dapat dirasakan oleh warga adalah sebagai berikut:

- a. Warga masyarakat Kampung Dewutan menjadi lebih sadar akan pentingnya penumbuhan kembali budaya Jawa yang mulai luntur di masyarakatnya.
- b. Setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat dapat menyalurkan bakat dan minatnya di bidang atur pambiwara melalui kegiatan ini.
- c. Antusiasme warga yang tinggi untuk melanjutkan pelatihan ini menjadi agenda rutin.
- d. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam berbahasa Jawa khususnya yang digunakan dalam kegiatan atur pambiwara.

KESIMPULAN

Proses pengenalan dan revitalisasi penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar pada masyarakat Kota Surakarta khususnya Desa Dewutan sangatlah diperlukan karena budaya Jawa pada masyarakat yang sudah mulai pudar. Dengan permasalahan yang ada tersebut maka dibuatlah program kerja pelatihan atur pambiwara yang ditujukan untuk bapak-bapak RW 13 Kelurahan Semanggi dalam upaya membangkitkan kembali keberadaan budaya Jawa.

Kegiatan pelatihan atur pambiwara yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak positif bagi warga RW 13, Dewutan, Semanggi antara lain kembalinya minat mempelajari bahasa Jawa, tumbuhnya semangat untuk belajar ilmu baru khususnya atur pambiwara, adanya wadah penyaluran bakat dan minat warga dalam atur pambiwara, serta dapat menjadi sarana silaturahmi bagi warga.

Kegiatan semacam ini harus terus dilaksanakan dan dikembangkan oleh masyarakat Kampung Dewutan. Pelatihan atur pambiwara diharapkan bisa menjadi jalan atau alternatif pilihan untuk melestarikan budaya Jawa di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini diharapkan bisa dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan rutin bukan hanya untuk bapak-bapak RW 13 tetapi bisa menyeluruh ke semua kalangan masyarakat sampai ke anak-anak dan remaja.

Ucapan Terima Kasih

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023.
2. Bapak Dr. Muhammad Sabandi, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembina Lapangan yang telah mendampingi dan membimbing kelompok KKN 66 FKIP UNS.
3. Bapak Aris Suharto, S.E., M.M., selaku Kepala Kelurahan Semanggi dan Bapak Alip Purwanto selaku Ketua RW 13, Kelurahan Semanggi yang telah mengizinkan dan mendukung program kerja yang diadakan oleh KKN 66 FKIP UNS.
4. Seluruh jajaran perangkat Desa Semanggi, terutama RW 13 yang telah membantu dalam menyelesaikan berjalannya program kerja KKN 66 FKIP UNS.
5. Seluruh masyarakat Kelurahan Semanggi, khususnya RW 13 yang telah mendukung dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti program kerja yang diadakan KKN 66 FKIP UNS.



DAFTAR REFERENSI

- Plomp, T. dkk. (2007). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(2).
- Dian Herdiana. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Stiacimahi.Ac.Id*, 14(November), 13–25.
- Marikena, N., & Setiawannie, Y. (2023). Konsultasi Publik Kegiatan Revitalisasi Gedung Cagar Budaya. 2(1), 69–75.
<https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1647>
- Rochmini, E. (2004). Wacana Pambiwara Berbahasa Jawa dalam Adat Perkawinan Jawa (Kajian kohesi dan koherensi).
- Sulaiman, & Asanudin. (2020). Analisis Peranan Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kinerja Pegawai. *Jurnal Akuntanika*, 6(1), 38–45